

MODEL PENILAIAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI BERBASIS KONTEKS TEKS PADA *FRAMEWORK* PISA

Rini Utari^{1*}, Vismaia S. Damaianti², Yeti Mulyati³, H. Halimah⁴

*Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia*¹²³⁴

*E-mail**: riniutari@upi.edu

ABSTRAK

Penilaian membaca pemahaman cenderung masih berfokus pada pemahaman literal dan belum menyentuh aspek berpikir tingkat tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis instrumen penilaian membaca pemahaman teks laporan observasi dan model penilaian membaca pemahaman berbasis konteks teks yang sesuai dengan *framework* PISA. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi pustaka dan studi dokumentasi modul ajar dan instrumen penilaian teks laporan hasil observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat penilaian yang digunakan selama ini belum mengintegrasikan indikator keterampilan membaca pemahaman dan belum berbasis konteks tes. Model penilaian membaca pemahaman seharusnya tidak hanya mengukur pemahaman literal dan harus berdasarkan pada teks. Model penilaian membaca pemahaman berbasis *framework* PISA dengan domain *retrieving*, *interpreting*, dan *evaluating* serta memanfaatkan konteks teks personal, sosial-budaya, dan saintifik dapat menjadi alternatif penilaian yang dapat mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Model penilaian berbasis konteks teks tidak hanya meningkatkan validitas dan autentisitas penilaian, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan reflektif dalam membaca teks faktual. Model ini dapat mendukung pengembangan literasi membaca yang tidak hanya relevan dengan kurikulum nasional, tetapi juga kompatibel dengan standar internasional.

Kata Kunci: *Framework* PISA; Konteks Teks; Membaca Pemahaman; Penilaian; Teks Laporan Hasil Observasi.

PENDAHULUAN

Kompetensi dasar yang sangat krusial dalam kehidupan abad ke-21 adalah kemampuan literasi karena menjadi fondasi dalam memahami informasi dan sebagai syarat utama untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial, akademik, maupun profesional. Membaca pemahaman sebagai bagian dari kemampuan literasi merupakan proses aktif dalam membangun makna dari teks tertulis dengan cara mengintegrasikan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca. Kemampuan membaca pemahaman tidak hanya mengacu pada kemampuan menangkap informasi literal, tetapi juga mencakup kemampuan inferensial, evaluatif, dan kreatif (Sunarti, 2021). Membaca pemahaman sangat penting dalam membentuk keterampilan berpikir kritis, terutama dalam konteks teks yang sarat dengan nilai dan makna (Rahmi & Marnola, 2020). Namun, fakta menunjukkan

bahwa kemampuan literasi membaca siswa di Indonesia masih belum sepenuhnya baik. Berdasarkan hasil Program for Internasional Student Assessment (PISA) tahun 2018 dan 2022, skor literasi membaca siswa Indonesia masih di bawah rata-rata OECD (OECD, 2019b, 2023a). Hal ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan Indonesia, khususnya dalam hal pengajaran dan penilaian keterampilan membaca pemahaman perlu diperkuat.

Pembelajaran membaca pemahaman secara fundamental belum sepenuhnya mengakomodasi pendekatan yang mengintegrasikan konteks teks dengan kerangka literasi global (Sulistyaningrum et al., 2022). Salah satu jenis teks yang penting dalam kurikulum adalah teks laporan hasil observasi. Teks ini menuntut siswa untuk dapat memahami informasi faktual yang disajikan secara sistematis. Namun, penilaian membaca untuk teks laporan hasil observasi dalam praktiknya masih bersifat dangkal, terbatas pada pemahaman literal, dan belum mengembangkan kemampuan interpretatif serta evaluatif siswa (Purba et al., 2022). Berdasarkan *framework* PISA, keterampilan membaca pemahaman mencakup tiga kompetensi utama, yaitu *retrieving*, *interpreting*, dan *evaluating* yang semuanya masih kurang ditanamkan secara sistematis dalam pembelajaran di sekolah (Nopita & Damaianti, 2018; OECD, 2019a). Fakta di lapangan belum semuanya menerapkan ketiga kompetensi tersebut, padahal ketiga kompetensi tersebut penting untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam menggunakan teks pada berbagai konteks dan situasi dalam kehidupan nyata. Mengintegrasikan penilaian dengan proses menafsirkan dan mengevaluasi dalam berbagai konteks teks tidak hanya membuat penilaian lebih bermakna dan autentik, tetapi juga lebih relevan dengan kehidupan siswa sebagai warga negara yang aktif dan reflektif (Lee, 2024; Vu & Dall'Alba, 2014; Zebua & Zebua, 2024).

Membaca sebaiknya tidak hanya dinilai berdasarkan kemampuan menemukan informasi secara eksplisit, tetapi juga berdasarkan kapasitas siswa dalam menafsirkan dan mengevaluasi informasi dalam konteks yang kompleks. Salah satu aspek penting dalam penilaian membaca berdasarkan PISA adalah penekannya pada konteks teks yang beragam dan relevan dengan kehidupan nyata, seperti konteks teks personal, sosial-budaya, dan saintifik. Integrasi *framework* PISA ke dalam penilaian membaca pemahaman dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, khususnya dalam proses menilai dan menafsirkan informasi yang disajikan dalam teks faktual (Khamkhong, 2018; OECD, 2023b). Dalam konteks teks ekspositori, seperti laporan hasil observasi, pendekatan penilaian berbasis genre dan konteks teks menjadi sangat relevan. Keberagaman konteks teks dalam proses penilaian membaca menjadi hal yang penting karena di dalam dunia nyata, pembaca sering kali dihadapkan pada teks yang berbeda secara tujuan, gaya bahasa, dan struktur yang masing-masing menuntut keterampilan berpikir yang berbeda (Koyuncu & Firat, 2020).

Memperhatikan konteks teks sangat penting karena makna dari sebuah teks tidak hanya berasal dari struktur linguistiknya, tetapi juga dari hubungan antara isi teks dengan tujuan komunikatif dan latar situasinya (Cedeño, 2015; Gotmare & Potey, 2023). Hal ini sangat relevan dengan teks laporan hasil observasi sebagai salah satu jenis teks faktual yang memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi objektif berdasarkan pengamatan langsung. Memahami teks secara komprehensif dalam penilaian membaca pemahaman memerlukan keterlibatan pembaca dengan struktur informasi dan konteks eksplisit dari teks sehingga konteks teks menjadi krusial dalam membantu siswa untuk menafsirkan tujuan komunikatif dan fungsi informasi (Meurers et al., 2011). Dalam penilaian berbasis PISA, konteks diklasifikasikan menjadi personal, sosial-budaya, dan saintifik untuk memastikan teks yang digunakan merepresentasikan kehidupan nyata siswa (Lennox et al., 2020). Oleh karena itu, dibutuhkan penilaian membaca yang tidak hanya menguji kemampuan menemukan informasi, tetapi juga menilai bagaimana siswa menafsirkan, menganalisis, dan mengevaluasi isi teks dalam konteks personal, sosial, dan saintifik sebagaimana yang dikembangkan dalam *framework* PISA. Selain itu, jenis teks laporan hasil observasi yang bersifat faktual dan objektif, menuntut pendekatan penilaian yang sesuai dengan karakteristik teks tersebut agar hasil yang diperoleh mencerminkan kemampuan pemahaman yang sebenarnya.

PISA telah menyediakan *framework* penilaian literasi membaca, tetapi berdasarkan penelitian sebagian besar instrumen penilaian di sekolah masih belum merepresentasikan kerangka tersebut secara maksimal (Kendeou, 2020). Penilaian membaca di kelas cenderung berfokus pada aspek permukaan teks dan belum sepenuhnya mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Model penilaian membaca pemahaman yang dikembangkan selama ini cenderung hanya mengukur kemampuan literal dan inferensial secara terpisah tanpa mengaitkannya dengan konteks teks atau tujuan komunikatif (Puspita & Damaianti, 2019). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara penilaian yang dilakukan di kelas dengan standar literasi membaca global yang diharapkan. Model penilaian membaca pemahaman masih bersifat umum dan kurang memperhatikan karakteristik khas dari teks observasi, seperti objektivitas, deskripsi, faktual, dan struktur klasifikatif (Ghimire & Mokhtari, 2025). Model penilaian idealnya harusnya memperhatikan hubungan antara isi teks, bentuk pertanyaan, dan konteks situasional teks yang digunakan. Penilaian membaca sebaiknya disusun dengan mempertimbangkan konteks teks, pengalaman siswa, serta skenario kehidupan nyata yang sesuai dengan karakteristik teks (Mustopa & Mulyati, 2019; Yulistio, 2022). Selain itu, penting untuk mengintegrasikan *higher-order thinking questions* dalam bentuk pilihan ganda yang tetap menjaga objektivitas penilaian sekaligus mengukur kedalaman pemahaman siswa (Jaleel et al., 2025). Dengan desain soal yang berbasis skenario atau laporan kontekstual, soal pilihan ganda dapat menjadi media penilaian autentik yang mampu mengukur pemahaman secara menyeluruh (Brookhart, 2014; Sabatini

et al., 2020). Soal pilihan ganda bisa bersifat autentik jika dirancang untuk mengevaluasi pemahaman konseptual dalam konteks nyata, bukan hanya jawaban benar-salah yang dangkal. Model penilaian membaca pemahaman yang kontekstual sebaiknya mencakup indikator menilai analisis isi, pengenalan struktur teks, serta kemampuan menyimpulkan informasi berbasis data faktual sesuai dengan karakteristik utama dari teks (Nurmalasari, 2023).

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengembangkan strategi pembelajaran membaca pemahaman, tetapi sebagian besar belum secara khusus merancang model penilaian untuk teks laporan hasil observasi berbasis konteks teks. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menggunakan metode SQ3R untuk teks fiksi dan pembelajaran proyek pada teks observasi, tetapi belum mengintegrasikan *framework* PISA secara eksplisit (T. K. W. Putri & Wicaksono, 2023; Sanusi et al., 2024). Studi yang secara khusus merancang model penilaian membaca pemahaman teks laporan hasil observasi berbasis konteks teks yang sesuai dengan *framework* PISA masih sangat terbatas. Penelitian sebelumnya lebih berfokus pada teks naratif dan argumentatif. Oleh karena itu, dibutuhkan model penilaian membaca pemahaman yang dirancang secara kontekstual dengan memperhatikan struktur dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi, serta tuntutan kognitif pada PISA. Berdasarkan berbagai permasalahan yang ada, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model penilaian membaca pemahaman teks laporan hasil observasi berbasis konteks teks berdasarkan *framework* PISA sebagai landasan dalam perancangan model penilaian. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penguatan sistem penilaian membaca pemahaman yang disesuaikan juga dengan prinsip-prinsip penilaian literasi global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam fenomena terkait kebutuhan dan rancangan model penilaian membaca pemahaman teks laporan observasi berbasis konteks teks sesuai dengan *framework* PISA melalui interpretasi makna dari data yang dikumpulkan. Penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami fenomena dalam konteks alami dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan interpretasi data (Creswell & Creswell, 2018). Fokus utama dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan secara sistematis berbagai pemikiran, teori, dan hasil penelitian yang relevan dengan penilaian membaca pemahaman, teks laporan hasil observasi, serta domain literasi membaca dalam kerang PISA. Teknik pengumpulan data menggunakan metode studi pustaka pada modul ajar teks laporan hasil observasi kelas VIII sekolah menengah pertama dan *library research*. Peneliti menelaah berbagai sumber literatur yang relevan dengan penelitian. Studi pustaka dilakukan untuk membangun landasan teoretis

yang kuat sekaligus mengidentifikasi *research gap* yang dapat dijadikan dasar dalam merancang model penilaian yang lebih representatif.

Teknik analisis data menggunakan model analisis Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi (Miles et al., 2014). Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu tahap seleksi dan penyederhanaan informasi dari berbagai sumber literatur untuk difokuskan pada aspek-aspek yang relevan dengan tujuan penelitian. Tahap kedua adalah penyajian data, yaitu proses pengorganisasian data yang telah direduksi ke dalam bentuk narasi atau tabel untuk memudahkan peneliti dalam melihat pola dan hubungan antarkonsep. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, peneliti melakukan interpretasi dan penyusunan temuan konseptual dan melakukan verifikasi dengan membaca ulang data dan melakukan perbandingan antarsumber

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian didapatkan dari studi dokumentasi terhadap modul ajar teks laporan hasil observasi dan instrumen penilaian membaca teks laporan hasil observasi yang diperkuat dengan hasil dari studi pustaka. Hasil studi dokumentasi terhadap modul ajar dan instrumen penilaian membaca menunjukkan bahwa model penilaian yang digunakan masih belum sepenuhnya mengukur keterampilan membaca secara komprehensif. Berikut ini tabel hasil studi dokumentasi pada modul ajar dan instrumen penilaian membaca teks laporan hasil observasi.

Tabel 1. Hasil Studi Dokumentasi Modul Ajar dan Instrumen Penilaian Membaca Teks LHO

No	Aspek yang Diamati	Temuan	Deskripsi
1.	Sifat Instrumen	Integratif (menggabungkan keterampilan membaca dengan keterampilan lainnya).	Membaca dikaitkan dengan menulis laporan, menyusun peta konsep, atau menyampaikan presentasi
2.	Fokus Aktivitas Membaca	Umumnya pada pemahaman literal.	Pertanyaan berkisar pada “Apa tujuan teks?” dan “Apa isi pengamatan?”.
3.	Kedalaman Penilaian Membaca	Masih kurang karena tidak mencakup analisis, evaluasi, atau sintesis informasi.	Tidak ditemukan indikator yang mengukur HOTS seperti evaluasi validitas isi atau komparasi antar teks
4.	Kesesuaian dengan Tujuan Pembelajaran	Sudah sesuai dengan Tujuan Pembelajaran yang ada.	Instrumen membaca selaras dengan capaian pembelajaran, namun belum eksplisit menilai kedalaman pemahaman.
5.	Keterpaduan dengan Kurikulum	Sudah sesuai dengan kurikulum.	Integrasi dengan kurikulum terlihat, tetapi masih umum, belum menekankan kompetensi berpikir tingkat tinggi.
6.	Rubrik Penilaian Membaca	Tidak konsisten dan belum eksplisit.	Rubrik sering fokus pada hasil tugas keseluruhan, bukan secara khusus pada kualitas membaca peserta didik.
8.	Instrumen Penilaian Membaca	Tidak berdiri sendiri, menyatu dengan tugas lain.	Penilaian membaca dilakukan bersamaan dengan menulis, tanpa indikator khusus untuk membaca.

9.	Bentuk Pertanyaan	Dominan berbentuk pertanyaan langsung dan faktual.	Dominan soal literal; belum mencakup soal inferensial, evaluatif, atau interpretatif. Misalnya, “Sebutkan hal yang diamati!” dan “Apa hasil pengamatan?”.
10.	Keterukuran dan Keobjektifan	Masih kurang terlihat pada instrumen penilaian membaca.	Tidak semua instrumen menyertakan pedoman penskoran.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi, sifat instrumen penilaian bersifat integratif, keterampilan membaca dikaitkan langsung dengan kegiatan menulis dan presentasi. Hal ini menunjukkan pendekatan pembelajaran aktif, tetapi tidak disertai dengan pemisahan indikator khusus untuk menilai keterampilan membaca pemahaman secara mendalam. Fokus aktivitas membaca masih pada tahap pemahaman literal atau menanyakan informasi eksplisit. Pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa pada pemahaman inferensial atau evaluatif terhadap teks masih terbatas. Kedalaman penilaian membaca belum mencakup sepenuhnya analisis, sintesis, dan evaluasi sehingga masih kurang dalam mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi. Instrumen penilaian sudah sesuai dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran, tetapi belum sepenuhnya mengarah pada dimensi berpikir kritis yang menjadi bagian penting dari *framework* PISA. Selanjutnya, rubrik penilaian membaca tidak konsisten dan belum eksplisit, sering kali hanya mencakup aspek hasil akhir tugas dan tidak menyentuh kualitas pemahaman membaca siswa secara rinci. Demikian pula, instrumen penilaian membaca tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi bagian dari penugasan lain, tanpa indikator penilaian membaca yang terukur dan spesifik. Bentuk soal dominan bersifat faktual dan pedoman penskoran untuk menjamin keterukuran dan keobjektifan hasil belajar belum sepenuhnya tersedia dalam dokumen yang ditelaah.

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa penilaian yang dilakukan masih terfokus pada pemahaman literal, seperti mengidentifikasi tujuan teks atau menyebutkan isi pengamatan. Dibutuhkan model yang mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam membaca, bukan hanya menghafal informasi eksplisit. *Framework* PISA menekankan pentingnya konteks autentik dan situasi dunia nyata dalam kegiatan membaca. Dalam studi dokumentasi, tidak ditemukan pendekatan berbasis konteks teks yang mendorong keterlibatan siswa secara bermakna dengan isi bacaan. Model penilaian harus menyertakan teks yang mencerminkan dunia nyata dan pertanyaan yang menuntut siswa berpikir secara reflektif dan aplikatif terhadap teks. Model penilaian harus menyertakan indikator terukur dan rubrik holistik atau analitik yang sesuai dengan dimensi pemahaman membaca berdasarkan konteks dan jenis teks. Dengan demikian, dibutuhkan model penilaian membaca pemahaman berbasis konteks teks yang dapat mengukur seluruh ranah proses kognitif berdasarkan PISA sehingga dapat mendukung Upaya nasional dalam meningkatkan daya saing literasi global siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan studi dokumentasi terhadap modul ajar dan instrumen penilaian membaca teks laporan observasi untuk kelas VIII sekolah menengah pertama ditemukan data bahwa pendekatan penilaian yang digunakan masih terbatas pada aspek pemahaman literal dan belum sepenuhnya mencerminkan pengukuran keterampilan membaca yang mendalam. Instrumen yang ada bersifat integratif, tetapi tidak secara eksplisit mengevaluasi keterampilan membaca sebagai kemampuan kognitif yang berdiri sendiri. Selain itu, bentuk soal dominan faktual, tidak melibatkan penilaian inferensial maupun evaluatif, dan rubrik penilaian membaca tidak disediakan secara sistematis. Temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik penilaian membaca di kelas dengan standar internasional, seperti *framework* PISA yang menekankan pemahaman teks berbasis konteks dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah model penilaian yang tidak hanya mengukur kemampuan memahami isi teks secara tersurat, tetapi juga menafsirkan, mengevaluasi, serta merefleksikan isi teks dalam konteks kehidupan nyata. Berikut ini analisis lebih lanjut berdasarkan hasil temuan penelitian.

Penilaian Membaca Pemahaman dalam Teks Laporan Hasil Observasi

Teks laporan hasil observasi merupakan salah satu jenis teks faktual yang berfungsi untuk menyampaikan hasil pengamatan secara sistematis dan objektif. Penilaian membaca pemahaman terhadap teks ini seharusnya tidak hanya berfokus pada kemampuan siswa untuk menemukan informasi literal, tetapi juga harus mengukur kemampuan menafsirkan data yang tersirat, memahami struktur informasi, dan mengevaluasi kredibilitas atau kejelasan informasi dalam konteks saintifik. Keberhasilan membaca sangat ditentukan oleh kemampuan siswa dalam mengonstruksi makna melalui interaksi antara struktur teks, genre, dan tujuan komunikatif, bukan sekadar menjawab pertanyaan faktual (Wulandari, 2025). Penilaian membaca pemahaman bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami, menginterpretasi, dan mengevaluasi isi teks secara menyeluruh. Dalam penilaian membaca pemahaman agar efektif sebaiknya tidak hanya menilai pemahaman literal, tetapi juga inferensial dan evaluatif, menggunakan teks yang mencerminkan kehidupan nyata siswa, dan memiliki indikator penilaian yang spesifik dan rubrik yang terukur (Wijekumar et al., 2024). Selain itu, model penilaian yang baik tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses berpikir yang dilalui siswa dalam memahami teks (Cheng et al., 2024).

Teks laporan hasil observasi tergolong ke dalam teks faktual yang memiliki ciri-ciri objektif, deskriptif, struktur klasifikasi, bahasa formal dan teknis, dan berbasis data nyata. Teks faktual seperti laporan observasi sangat cocok digunakan dalam penilaian membaca berbasis konteks karena menuntut siswa untuk memahami struktur informasi dan akurasi isi (von Davier et al., 2025). Teks laporan hasil

observasi adalah jenis teks faktual yang digunakan untuk menyampaikan hasil pengamatan terhadap objek atau fenomena secara sistematis, objektif, dan informatif. Teks ini banyak digunakan dalam konteks pembelajaran sains dan bahasa karena melatih siswa untuk mendeskripsikan, mengklasifikasi, dan menyusun informasi berdasarkan data empiris. Teks ini ditulis berdasarkan pengamatan langsung sehingga informasi yang disampaikan harus bersifat faktual dan tidak mengandung opini atau penilaian pribadi. Objektivitas ini penting agar laporan dapat dipercaya dan digunakan sebagai referensi ilmiah atau edukatif (A. S. Putri et al., 2025). Teks laporan hasil observasi berfungsi untuk menjelaskan informasi secara faktual dan ilmiah mengenai suatu objek yang diamati, baik berupa makhluk hidup, benda, gejala, maupun peristiwa alam atau sosial. Menurut *Emilia (2011)* dan *Gerot & Wignell (1994)*, struktur umum teks LHO adalah sebagai berikut (Gerot & Wignell, 1994).

Tabel 2. Struktur Umum teks Laporan Hasil Observasi

Bagian	Isi
Pernyataan umum (Klasifikasi)	Mengidentifikasi objek atau fenomena yang diamati secara umum.
Deskripsi Bagian	Menjelaskan bagian-bagian, ciri-ciri, atau perilaku objek.
Kesimpulan (Opsional)	Ringkasan temuan dari hasil observasi.

Penilaian membaca tidak hanya mengukur pemahaman akhir, tetapi juga seharusnya dapat merepresentasikan proses berpikir siswa selama interaksi dengan teks. Penilaian yang baik harus mampu menilai aspek literal, interpretatif, hingga reflektif (Lisnawati et al., 2023). Penilaian membaca pemahaman adalah proses sistematis untuk mengukur sejauh mana pembaca memahami isi, struktur, dan makna sebuah teks. Penilaian ini bertujuan menilai baik hasil akhir (pemahaman terhadap isi teks) maupun proses berpikir (strategi yang digunakan selama membaca). Penilaian membaca pemahaman harus mencerminkan *strategic reading*, yakni kemampuan siswa dalam menggunakan berbagai strategi untuk memahami teks (Afflerbach et al., 2008). Penilaian membaca tidak boleh hanya mengukur kemampuan literal, tetapi juga mencakup dimensi inferensial, evaluatif, dan reflektif. Penilaian membaca terhadap teks laporan hasil observasi sebaiknya dirancang untuk mengukur tiga domain utama dalam *framework* PISA, yaitu *retrieving information*, *interpreting*, dan *evaluating and reflecting*. Berikut ini tabel domain pada aspek kognitif berdasarkan *framework* PISA (OECD, 2019a).

Tabel 3. Proses Kognitif *Framework* PISA

Bagian	Proses
<i>Retrieving</i>	1. Mengakses dan mencari informasi dalam teks
<i>Information</i>	2. Mencari dan memilah informasi yang relevan
<i>Interpreting</i>	1. Memahami teks secara literal 2. Menyusun inferensi, membuat koneksi dan prediksi teks tunggal maupun jamak.
<i>Evaluating and Reflecting</i>	1. Menilai kualitas dan kredibilitas teks 2. Merefleksi isi dan bentuk 3. Mendeteksi dan menangani konflik

Konteks Teks dalam Framework PISA

Konteks teks pada penilaian literasi membaca PISA merujuk pada situasi kehidupan nyata yang merepresentasikan alasan atau tujuan pembaca berinteraksi dengan teks tertentu. Konteks teks dalam penilaian ini disebut juga sebagai skenario dalam *framework* PISA dan merupakan salah satu dari tiga komponen utama penilaian literasi membaca, bersama dengan teks dan proses membaca (Krstić et al., 2018). Pemilihan konteks berperan penting untuk memastikan bahwa teks yang digunakan dalam penilaian benar-benar mencerminkan penggunaan membaca dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar sekolah (Ho & Gan, 2023). PISA mengklasifikasikan konteks teks menjadi tiga kategori utama, yaitu konteks personal, sosial-budaya, dan saintifik. Konteks personal mencakup pengalaman pribadi siswa, seperti membaca untuk hiburan, refleksi diri, atau pengembangan pribadi. Teks yang sesuai termasuk blog, cerita pendek, ulasan film, atau artikel kesehatan pribadi. Konteks personal menguji kemampuan siswa untuk terlibat secara reflektif dan kritis terhadap teks yang memiliki kedekatan dengan kehidupan individu (Zehner et al., 2018).

Konteks sosial-budaya dalam kerangka PISA merujuk pada teks yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, budaya, dan kehidupan berorganisasi. Teks dalam konteks sosial-budaya membantu menilai tingkat kemampuan siswa dalam memahami dan mengevaluasi informasi yang dibutuhkan dalam berinteraksi secara aktif sebagai warga masyarakat. Konteks saintifik berhubungan dengan dunia sains dan akademik, termasuk teks yang digunakan dalam lingkungan pembelajaran atau ilmiah. Konteks saintifik biasanya berupa laporan hasil penelitian, teks eksplanasi ilmiah, laporan observasi, atau ringkasan eksperimen. Dalam konteks saintifik, siswa diuji kemampuan untuk mengevaluasi validitas informasi, menafsirkan data, dan mengintegrasikan pengetahuan ilmiah secara kritis (Ghimire & Mokhtari, 2025). Konteks teks dalam *framework* PISA tidak hanya memperkaya autentisitas penilaian, tetapi juga menantang siswa untuk dapat menggunakan strategi membaca berdasarkan jenis teks dan tujuan membaca (Luyten, 2024). Berikut ini jenis konteks teks dan tujuan penilaian berdasarkan konteksnya dalam *framework* PISA (OECD, 2019a, 2023b).

Tabel 4. Konteks Teks dalam *Framework* PISA
yang Disesuaikan dengan Kebutuhan

No	Konteks Teks	Deskripsi	Tujuan Penilaian
1.	Personal	Berkaitan dengan kehidupan pribadi, pengalaman individu, dan pengembangan diri.	Menilai kemampuan siswa dalam memahami dan menafsirkan teks yang relevan dengan kehidupan personal.
2.	Sosial-Budaya	Berkaitan dengan peran siswa sebagai anggota masyarakat, budaya, dan komunitas.	Menilai kemampuan siswa memahami dan mengevaluasi informasi untuk partisipasi aktif dalam kehidupan sosial.
3.	Saintifik	Berhubungan dengan dunia akademik dan ilmiah, termasuk penalaran logis, data, dan teks faktual berbasis observasi.	Menilai kemampuan siswa dalam memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi informasi ilmiah secara kritis.

Konteks teks penting dalam pengembangan model penilaian membaca pemahaman karena menentukan jenis teks, struktur soal, dan strategi kognitif yang digunakan dalam penilaian. Konteks teks memiliki peran krusial dalam pengembangan model penilaian membaca karena menyediakan latar fungsional yang memungkinkan siswa dapat mengaitkan makna teks dengan situasi di dunia nyata. Tanpa adanya konteks yang jelas dan autentik, soal penilaian cenderung bersifat artifisial, kehilangan makna pragmatismenya, dan hanya mengukur kemampuan literal siswa, bukan keterampilan membaca yang sejatinya menafsirkan, menilai, dan mengintegrasikan informasi. Pemahaman membaca yang efektif sangat bergantung pada struktur pembelajaran dan penilaian yang kontekstual, siswa diajak untuk memahami teks dalam relasi dengan dunia tempat siswa hidup dan belajar (Piper & Dubeck, 2024). Konteks teks yang konsisten dalam penilaian membaca dapat mendorong pertumbuhan literasi yang lebih kuat dan lebih aplikatif di kehidupan nyata.

Framework PISA secara eksplisit menekankan keberagaman konteks sebagai syarat dalam menciptakan penilaian membaca yang autentik dan representatif. OECD menyatakan bahwa kemampuan membaca tidak dapat dinilai secara bermakna tanpa mempertimbangkan tujuan, audiens, dan fungsi sosial teks yang termuat dalam konteks penggunaannya. Keterlibatan siswa dalam menjawab soal berbasis teks meningkat secara signifikan saat soal dirancang dengan mempertimbangkan struktur informasi dan konteks komunikatif teks yang menandakan bahwa konteks bukan hanya pendukung, melainkan elemen inti dalam membentuk validitas dan daya ukur penilaian membaca (Meurers et al., 2011).

Model Penilaian Membaca Pemahaman Teks LHO Berbasis Konteks Teks

Framework PISA memandang literasi membaca sebagai kapasitas untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan informasi tertulis untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Oleh karena itu, penilaian terhadap teks laporan hasil observasi harus mengintegrasikan konteks penggunaannya. Dalam hal

ini, siswa perlu dilatih untuk memahami teks sebagai representasi fakta, bukan hanya sebagai informasi tunggal, melainkan sebagai data yang bisa dikaji kembali, ditafsirkan ulang, dan dibandingkan dengan sumber lain. Penerapan model ini menekankan bahwa penilaian membaca pemahaman tidak cukup menilai kemampuan dasar mengakses informasi, tetapi juga harus mengukur kemampuan siswa dalam menginterpretasikan, mengevaluasi, dan mengaitkan informasi dalam konteks nyata. *Framework* seperti PISA telah menunjukkan bahwa literasi membaca yang kuat berkaitan erat dengan kemampuan berpikir kritis terhadap informasi dalam konteks kehidupan sehari-hari (Bos et al., 2016; Dray et al., 2019). Model penilaian ini dapat meningkatkan relevansi teks, siswa lebih tertarik membaca isi teks relevan dengan pengalaman atau isu yang mereka kenal. Selain itu, konteks akan membantu siswa mengaitkan makna, membangun inferensi, dan mengevaluasi teks dengan lebih praktis sehingga dapat mengukur kemampuan literasi abad ke-21, termasuk kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan berdasarkan informasi (Pratama et al., 2024). Berikut ini langkah implementasi praktik yang dapat dilakukan dalam penggunaan model penilaian ini.

Tabel 5. Langkah Implementasi Praktis

Langkah	Deksripsi
Pemilihan Teks	Gunakan teks laporan hasil observasi yang autentik dan kontekstual (lingkungan, eksperimen).
Penentuan Konteks	Tentukan konteks teks: personal, sosial-budaya, atau saintifik.
Perancangan Instrumen	Rancang soal pilihan ganda, uraian pendek, dan soal reflektif berbasis HOTS.
Penyesuaian dengan Proses Membaca	Sesuaikan pertanyaan dengan proses membaca: <i>retrieving, interpreting, evaluating</i> .
Pembuatan Rubrik Penilaian	Gunakan rubrik yang menilai tingkat kedalaman pemahaman dan argumentasi siswa.
Uji Coba dan Validasi	Lakukan validasi instrumen melalui pakar dan uji empirik di kelas.

Teks yang digunakan harus merupakan laporan hasil observasi yang autentik, mengandung struktur klasifikasi dan deskripsi, serta menyajikan data yang memungkinkan analisis kritis (Shore et al., 2017). Pemilihan teks autentik sangat penting agar asesmen mencerminkan penggunaan literasi dalam kehidupan nyata, sebagaimana tuntutan dalam *scenario-based assessment*. Konteks membantu merefleksikan tujuan membaca. Dalam teks laporan hasil observasi, konteks saintifik sangat dominan, tetapi integrasi sosial-budaya (misalnya tentang lingkungan masyarakat) juga memperkaya fungsi membaca. Soal penilaian dirancang berbasis proses berpikir siswa, mulai dari mengambil informasi literal, menafsirkan antarbagian teks, hingga mengevaluasi isi. Selain itu, rubrik dibuat untuk menilai tidak hanya benar-salah, tetapi juga kedalaman pemahaman dan argumentasi siswa. Uji coba dan validasi oleh *expert judgement* dan uji coba empirik pada siswa sebagai calon pengguna instrumen menjadi hal yang penting untuk

dilakukan agar instrumen penilaian efektif dalam penggunaannya. Berikut ini contoh kisi-kisi untuk penilaian membaca pemahaman teks laporan hasil observasi berbasis konteks teks yang dapat dikembangkan berdasarkan kebutuhan.

Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Membaca Pemahaman
Teks Laporan Hasil Observasi

Indikator	Level Kognitif	Proses Kognitif	Konteks Teks
Mengidentifikasi objek pengamatan yang tersurat dalam teks	Literal	Retrieving information	Personal/Sosial-Budaya/Saintifik
Menentukan tujuan penulisan laporan	Literal	Retrieving information	Personal/Sosial-Budaya/Saintifik
Menafsirkan hubungan antarbagian teks (judul, isi, simpulan)	Interpretatif	Interpreting and integrating	Personal/Sosial-Budaya/Saintifik
Menentukan alasan yang mendasari pengelompokan objek dalam klasifikasi	Interpretatif	Interpreting and integrating	Personal/Sosial-Budaya/Saintifik
Mengevaluasi kesesuaian simpulan dengan hasil pengamatan	Evaluatif	Evaluating and Reflecting	Personal/Sosial-Budaya/Saintifik
Menilai kredibilitas sumber informasi dalam laporan	Evaluatif	Evaluating and Reflecting	Personal/Sosial-Budaya/Saintifik

Berdasarkan hasil penelitian terhadap data dokumentasi, teori, dan studi relevan, dapat disimpulkan bahwa model penilaian membaca pemahaman teks laporan hasil observasi berbasis konteks teks merupakan pendekatan yang strategis dan relevan dengan tuntutan literasi global. Model ini dirancang tidak hanya untuk mengukur kemampuan literal siswa dalam menemukan informasi eksplisit, tetapi juga untuk menilai kapasitas berpikir kritis, menafsirkan informasi yang tersirat, serta mengevaluasi kualitas isi dan struktur teks dalam berbagai konteks kehidupan nyata. Penerapan konteks teks sebagaimana diadopsi dalam framework PISA, yaitu konteks personal, sosial-budaya, dan saintifik memungkinkan desain soal yang lebih bermakna dan fungsional. Instrumen penilaian berbasis konteks ini mengintegrasikan jenis teks observasi dengan proses membaca yang mencakup *retrieving*, *interpreting*, dan *evaluating*, sehingga menciptakan pengalaman penilaian yang lebih otentik dan berdampak bagi siswa. Desain penilaian ini juga menunjukkan pentingnya pembuatan rubrik yang berfokus pada kualitas pemahaman, argumentasi, dan keterkaitan siswa dengan isi teks. Dalam konteks kurikulum nasional maupun internasional, model ini dapat dijadikan rujukan untuk memperkaya asesmen membaca yang tidak hanya bersifat normatif tetapi juga transformatif. Oleh karena itu, pengembangan dan penerapan model ini di lingkungan pendidikan perlu dikaji lebih lanjut melalui uji coba empirik yang melibatkan guru dan siswa secara langsung.

SIMPULAN

Model penilaian membaca pemahaman teks laporan hasil observasi berbasis konteks teks merupakan langkah strategis untuk menjembatani kesenjangan antara praktik penilaian di kelas dengan standar literasi membaca global. Model ini dirancang untuk tidak hanya mengukur pemahaman literal, tetapi juga keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti menafsirkan, mengevaluasi, dan merefleksikan isi teks dalam konteks kehidupan nyata. Berdasarkan analisis dokumentasi terhadap modul ajar dan instrumen penilaian, ditemukan bahwa sebagian besar praktik penilaian masih berfokus pada aspek permukaan teks dan belum terstruktur dalam mengembangkan kemampuan inferensial dan evaluatif. Integrasi *framework* PISA dalam perancangan model penilaian ini memungkinkan asesmen membaca yang lebih autentik, kontekstual, dan bermakna. Penilaian terhadap teks laporan hasil observasi idealnya tidak hanya menguji kemampuan menemukan informasi eksplisit, tetapi juga keterampilan membaca yang lebih kompleks seperti menafsirkan struktur informasi, memahami klasifikasi objek, dan mengevaluasi kebenaran simpulan berdasarkan data. Namun, praktik penilaian yang umum ditemukan di lapangan masih dominan literal dan belum sepenuhnya mencerminkan kompetensi berpikir kritis siswa. Model penilaian harus mengintegrasikan konteks teks sebagai salah satu pilar utama penilaian, yaitu terdiri dari konteks teks personal, sosial-budaya, dan saintifik. Model ini menekankan pentingnya pemilihan teks yang representatif, perancangan soal berbasis proses kognitif (*retrieving, interpreting, evaluating*), serta penggunaan rubrik penilaian yang objektif dan berjenjang. Dengan demikian, model ini diharapkan dapat memperkaya praktik asesmen membaca di sekolah dan berkontribusi pada peningkatan literasi kritis siswa, baik dalam konteks nasional maupun internasional.

DAFTAR RUJUKAN

- Afflerbach, P., Pearson, P. D., & Paris, S. G. (2008). Clarifying Differences Between Reading Skills and Reading Strategies. *The Reading Teacher*, 61(5), 364–373. <https://doi.org/10.1598/RT.61.5.1>.
- Bos, L. T., De Koning, B. B., Wassenburg, S. I., & van der Schoot, M. (2016). Training Inference Making Skills Using a Situation Model Approach Improves Reading Comprehension. *Frontiers in Psychology*, 7. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.00116>.
- Brookhart, S. M. (2014). *How to design questions and tasks to assess student thinking*. ASCD.
- Cedeño, L. L. R. (2015). Metodología para el desarrollo de la comprensión lectora en el proceso enseñanza-aprendizaje. *Dominio de Las Ciencias*, 1(1), 47–61. <https://doi.org/https://dominiodelasciencias.com/ojs/index.php/es/article/download/41/34>.

- Cheng, Y.-P., Pedaste, M., Bardone, E., & Huang, Y.-M. (2024). *Innovative Technologies and Learning*. Springer. <https://doi.org/https://link.springer.com/content/pdf/10.1007/978-3-031-65881-5.pdf>.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.)*. SAGE Publications.
- Dray, A. J., Brown, N. J. S., Diakow, R., Lee, Y., & Wilson, M. R. (2019). A Construct Modeling Approach to the Assessment of Reading Comprehension for Adolescent Readers. *Reading Psychology, 40*(2), 191–241. <https://doi.org/10.1080/02702711.2019.1614125>.
- Gerot, L., & Wignell, P. (1994). *Making Sense of Functional Grammar: An Introductory Workbook*. Gerd Stabler.
- Ghimire, N., & Mokhtari, K. (2025). Evaluating the predictive power of metacognitive reading strategies across diverse educational contexts. *Large-Scale Assessments in Education, 13*(1), 4. <https://doi.org/10.1186/s40536-025-00240-3>.
- Gotmare, P. S., & Potey, M. M. (2023). *Review of Parameters, Approaches and Challenges in Reading Comprehension Systems* (pp. 775–786). https://doi.org/10.1007/978-981-19-5221-0_72.
- Ho, S. K., & Gan, Z. (2023). Instructional practices and students' reading performance: a comparative study of 10 top performing regions in PISA 2018. *Language Testing in Asia, 13*(1), 48. <https://doi.org/10.1186/s40468-023-00261-1>.
- Jaleel, P., Aziz, R., Farid, G., & Bashir, M. Z. (2025). Developing Nation Perspective. *Frontiers in Education, 10*, 1554444. <https://doi.org/https://www.frontiersin.org/journals/education/articles/10.3389/educ.2025.1554444/abstract>.
- Kendeou, P. (2020). The Assessment of Reading for Understanding. *Reaping the Rewards of the Reading for Understanding Initiative, 67–97*. <https://doi.org/https://naeducation.org/wp-content/uploads/2020/07/NAEd-Reaping-the-Rewards-of-the-Reading-for-Understanding-Initiative.pdf#page=80>.
- Khamkhong, S. (2018). Developing English L2 Critical Reading and Thinking Skills through the Pisa Reading Literacy Assessment Framework: A Case Study of Thai EFL Learners. *3L: Southeast Asian Journal of English Language Studies, 24*(3). https://doi.org/https://core.ac.uk/download/pdf/199_183075.pdf.
- Koyuncu, İ., & Firat, T. (2020). Investigating Reading Literacy in PISA 2018 Assessment. *International Electronic Journal of Elementary Education, 13*(2), 263–275. <https://doi.org/https://iejee.com/index.php/IEJEE/article/view/1137/499>.

- Krstić, K., Šoškić, A., Ković, V., & Holmqvist, K. (2018). All good readers are the same, but every low-skilled reader is different: an eye-tracking study using PISA data. *European Journal of Psychology of Education*, 33(3), 521–541. <https://doi.org/10.1007/s10212-018-0382-0>.
- Lee, W. (2024). Integration of Instruction and Assessment: Implications in English Education. *The Society of English Education in Korea*, 55, 103–113. <https://doi.org/10.69822/kdps.2024.55.103>.
- Lennox, R., Hepburn, K., Leaman, E., & van Houten, N. (2020). ‘I’m probably just gonna skim’: an assessment of undergraduate students’ primary scientific literature reading approaches. *International Journal of Science Education*, 42(9), 1409–1429. <https://doi.org/10.1080/09500693.2020.1765044>.
- Lisnawati, L., Amalia, A. R., & Lyesmaya, D. (2023). Meningkatkan Membaca Pemahaman Melalui Media Kartu Paragraf Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1228–1235. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5236>.
- Luyten, H. (2024). Examining the relationship between online chatting and PISA reading literacy trends (2000-2018). *Computers in Human Behavior*, 156, 108198. <https://doi.org/10.1016/J.CHB.2024.108198>.
- Meurers, D., Ziai, R., Ott, N., & Kopp, J. (2011). Evaluating answers to reading comprehension questions in context: Results for German and the role of information structure. *Proceedings of the TextInfer 2011 Workshop on Textual Entailment*, 1–9.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed., Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi)*. UI-Press.
- Mustopa, R. A., & Mulyati, Y. (2019). Soal Tes Kemahiran Membaca Bahasa Indonesia: Ekspektasi dan Realita. *SANDIBASA I (Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia I)*, (h. 280). Denpasar. <https://doi.org/https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sandibasa/article/view/2019>.
- Nopita, R., & Damaianti, V. S. (2018). Evaluasi pembelajaran: perencanaan pengembangan alat evaluasi membaca berbasis higher order thinking skills (hots) dengan konteks kecakapan hidup. *Seminar Internasional Riksa Bahasa*, 1207–1214. <https://doi.org/http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/download/262/250>.
- Nurmalasari, W. (2023). Penilaian Autentik pada Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan DEWANTARA: Media Komunikasi, Kreasi Dan Inovasi Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 30–43. <https://doi.org/10.55933/jpd.v9i1.488>.
- OECD. (2019a). *PISA 2018 Assessment and Analytical Framework*. https://doi.org/https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2018-assessment-and-analytical-framework_b25efab8-en.html.

- OECD. (2019b). *PISA (2018): Insights and Interpretation*. Wwww.Oecd.Org/Pisa/PISA%202018%20Insights%20and%20%20Interpretations%20FINAL%20PDF.pdf.
- OECD. (2023a). *PISA 2022 Results (Volume 1): The State of Learning and Equity Education*. OECD. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>.
- OECD. (2023b). *PISA Reading Framework*. <https://doi.org/10.1787/1f8ae4a2-en>
- Piper, B., & Dubeck, M. M. (2024). Responding to the learning crisis: Structured pedagogy in sub-Saharan Africa. *International Journal of Educational Development, 109*, 103095. <https://doi.org/10.1016/J.IJEDUDEV.2024.103095>.
- Pratama, A., Putri, R. R., & Fitrah, Y. (2024). Students' Critical Thinking on Reading Comprehension Based on Contextual Reading Material: An Experimental Study. *SALEE: Study of Applied Linguistics and English Education, 5*(1), 258–270. <https://doi.org/10.35961/salee.v5i1.1097>.
- Purba, H., Hadi, W., & Harahap, R. (2022). Development of Auditory Intellectually Repetition (AIR) Collaborative Investigation Learning Model in Improving the Ability of Writing Text Reports of Observation Students of Class X SMK Negeri 11 Medan. *Proceedings of the 7th Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership, AISTEEL 2022, 20 September 2022, Medan, North Sumatera Province, Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.20-9-2022.2324522>.
- Puspita, D., & Damaianti, V. S. (2019). Metode PQ4RA Berbantuan Aplikasi Edmodo: Konsep dan Implementasinya dalam Pembelajaran Membaca. *Seminar Internasional Riksa Bahasa*. <https://doi.org/http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/download/994/899>.
- Putri, A. S., Harzif, A. K., Nurbaeti, P., Puspawardani, A. R., Ummah, N., Amirah, S., Yuwono, M. C. A., Maidarti, M., & Sumapraja, K. (2025). International pregnancy loss/ miscarriage day posts shared on Instagram: a content analysis. *AJOG Global Reports, 5*(2), 100487. <https://doi.org/10.1016/J.XAGR.2025.100487>.
- Putri, T. K. W., & Wicaksono, Y. P. (2023). Efektivitas penerapan strategi membaca dalam pembelajaran pemahaman bacaan. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajarannya, 9*(2), 147–159. <https://doi.org/10.30738/caraka.v9i2.14804>.
- Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compton (Circ). *Jurnal Basicedu, 4*(3), 662–672. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.406>.
- Sabatini, J., O'Reilly, T., Weeks, J., & Wang, Z. (2020). Engineering a Twenty-First Century Reading Comprehension Assessment System Utilizing Scenario-Based Assessment Techniques. *International Journal of Testing, 20*(1), 1–23. <https://doi.org/10.1080/15305058.2018.1551224>.

- Sanusi, M., Jatmiko, H. T. P., & Prasetya, A. D. A. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Materi Teks Laporan Hasil Observasi Di Kelas VII SMP Ummul Qur'an Annur Bogor. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(3), 3197–3204. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.4063>.
- Shore, J. R., Wolf, M. K., O'Reilly, T., & Sabatini, J. P. (2017). Measuring 21st-century reading comprehension through scenario-based assessments. In *English language proficiency assessments for young learners* (pp. 234–252). Routledge.
- Sulistyaningrum, S. D., Iskandar, I., & Dewanti, R. (2022). Pengintegrasian Literasi Digital dalam Pembelajaran Berbicara bagi Guru Bahasa. *P2M STKIP Siliwangi*, 9(1), 60–74. <https://doi.org/10.22460/p2m.v9i1.3293>.
- Sunarti, S. (2021). *Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar*. Penerbit Nem.
- von Davier, M., Khorramdel, L., Reynolds, K., Aldrich, C., Bookbinder, A., Kennedy, A., & Gonzalez, E. (2025). *LaNA 2023 Linking Study Results*. Boston College. <https://doi.org/10.6017/lse.tpisc.bk4721>.
- Vu, T. T., & Dall'Alba, G. (2014). Authentic Assessment for Student Learning: An ontological conceptualisation. *Educational Philosophy and Theory*, 46(7), 778–791. <https://doi.org/10.1080/00131857.2013.795110>.
- Wijekumar, K. K., De Smedt, F., Lee, S., Wang, H., & Troia, G. A. (2024). Student and Teacher Perceptions in Literacy Instruction. In: Student and Teacher Feedback in Reading Education. In *Student and Teacher Writing Motivational Beliefs*. Frontiers Media SA. https://doi.org/https://books.google.co.id/books?hl=en&id=wLoPEQAAQBAJ&redir_esc=y.
- Wulandari, Y. M. N. (2025). Enhancing Reading Skills in Narrative Texts Through The Jigsaw Strategy for Secondary School Students. *Indonesian Teaching English to Speakers of Other Languages Journal*, 2(1), 160–173. <https://doi.org/https://doi.org/10.30587/inatesol.v2i1.9803>.
- Yulistio, D. (2022). Kemampuan Mahasiswa Menganalisis Tes (Soal) Bahasa Indonesia Sesuai Aspek Ranah Kognitif Model Anderson dan Krathwohl. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 5(1), 1–21. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i1.1498>.
- Zebua, E. N. K., & Zebua, N. (2024). Analisis Prinsip dan Peran Asesmen Autentik pada Proses dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Edukasi Elita : Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 128–136. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v1i2.133>.
- Zehner, F., Goldhammer, F., & Sälzer, C. (2018). Automatically analyzing text responses for exploring gender-specific cognitions in PISA reading. *Large-Scale Assessments in Education*, 6(1), 7. <https://doi.org/10.1186/s40536-018-0060-3>.